

BAB IV

PENUTUP

A. **Simpulan**

Pondok Pesantren Modern Al-Furqon adalah salah satu dari dua pesantren yang ada di Kota Prabumulih. Berawal dari pembentukan yayasan, yang selanjutnya bernama Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih, yayasan ini selanjutnya disahkan oleh Notaris Hamidayati Hamid, Sh., pada tanggal 04 Desember tahun 1996, pada masa-masa awal pendiriannya, yayasan ini mengalami kesulitan untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara praktis, hal tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah: Masih belum selesainya pembangunan asrama dan lokal pada tahun-tahun pertama, sebab yang lain adalah masih belum adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai untuk melaksanakan pendidikan kepesantrenan, meskipun secara materi Pondok Pesantren ini bisa dikategorikan cukup mapan namun untuk memulai pelaksanaan KBM tentu belum cukup, oleh sebab itu pengurus yayasan mulai mencari tenaga-tenaga pendidik yang profesional dari berbagai daerah di Sumatera Selatan, dan pencarian itupun berakhir setelah Ketua yayasan bertemu dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren As-Salam Sungai Lilin MUBA (Ust. H. Abdul Malik Musir, Lc), Melalui kerja sama yang terjalin maka disepakati bahwa untuk memulai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar maka Ust. Abdul Malik, Lc bertanggung jawab untuk SDM pendidik di

Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Furqon, yaitu di tahun 1996, seiring perkembangan pendidikannya juga. Di tahun 2002 tersebut dilihat dari segi perkembangan pendidikan dan lain sebagainya masih sangat belum berkembang sekali, karena pada tahun tersebut belum banyak orang yang masuk dan mendaftarkan diri ke sekolah pondok pesantren.

Hal ini menjadikan pondok pesantren tersebut kurang diminati oleh semua kalangan masyarakat pada tahun itu. Masyarakat sekitar itu kebanyakan memilih dan memasukkan anak-anaknya ke sekolah pendidikan yang umum saja, karena bagi mereka bersekolah di pendidikan umum lebih berkualitas dan lebih unggul dibandingkan sekolah Islamnya seperti pondok pesantren. Sehingga di tahun-tahun selanjutnya masih belum mencapai peningkatan yang besar, hal ini cenderung Drs. KH. Mahmudi Basri menjadi resah dan bimbang, untuk memajukan dan meningkatkan kualitas yang berkelas dan memadai untuk semua orang ingin masuk dan bersekolah menempuh bidang ilmu pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan diatas mengenai “ Sejarah dan Perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Furqon pada tahun 2005-2015” untuk itu penulis memberikan saran hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap bahwa karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca mengenai salah satu

Pondok Pesantren Modern Al-Furqon yang ada di Desa Tanjung Rambang Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih.

2. Kepada para mahasiswa/mahasiswi dan peneliti, untuk dapat mengkaji dan meneliti sejarah serta unsur-unsur budaya, terutama sejarah lokal yang ada di sekitar kita, karena masih banyak warisan-warisan sejarah dan budaya yang perlu untuk diangkat dan diteliti lagi dan itu pun sangat penting dalam kehidupan guna menjaga dan melestarikan nilai-nilai sejarah dan budaya yang merupakan peninggalan dari pendahulu kita.
3. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menambah literatur tentang sejarah Pondok Pesantren Modern Al-Furqon di Desa Tanjung Rambang Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih. Bagi pengambilan kebijakan pendidikan, yakni pemerintahan, kiranya dapat memperhatikan kemakmuran bagi lembaga pendidikan. Terkhusus, Pondok Pesantren Modern Al-Furqon baik dalam segi pembangunan maupun dalam sarana prasarana guna dapat menunjang proses belajar mengajar.

